

BAB III

PROFIL NU KOTA SEMARANG

3.1. Latar Belakang Berdirinya NU Kota Semarang

Keberadaan Nahdhatul Ulama Kota Semarang sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mengelola dan membawahi manajemen kelembagaan NU di tingkat cabang Kota Semarang, berdirinya adalah tidak bisa terlepas dari organisasi NU secara nasional. Nahdlatul Ulama (NU) secara nasional adalah sebuah *jam'iyah* keagamaan yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 M atau 16 Rajab 1344 H di Kota Surabaya. Pemrakarsa lahirnya NU ini adalah beliau Al-Maghfurlah K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Wahab Hasbullah yaitu tahun 1926 M.⁶⁷

NU Kota Semarang didirikan berdasarkan rekomendasi kongres NU pertama yang diselenggarakan di Surabaya, yaitu pada bulan September 1926. Dalam kongres tersebut, diantaranya yaitu menghasilkan suatu rekomendasi tentang pembentukan badan-badan otonom daerah yang ada di seluruh Indonesia dan di setiap cabang Kabupaten atau Kota. Berdasarkan hasil rekomendasi tersebut, maka keberadaan Nahdlatul Ulama di tengah-tengah masyarakat menjadi semakin dikenal.

Keberadaan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) merupakan lembaga otonom yang berada di daerah tingkat II/Kabupaten atau Kota di seluruh Indonesia. Secara kelembagaan PCNU membawahi beberapa

⁶⁷ Dok. NU Kota Semarang .

lembaga di bawahnya yang berfungsi sebagai sentral kegiatan NU di tingkat Kabupaten atau Kota. Adapun tugas utama PCNU yaitu mengatur dan memanageri roda organisasi di tingkat cabang, agar roda organisasi dapat berjalan dengan terarah dan dinamis sesuai dengan keberadaan dan kebutuhan NU yang ada di masing-masing daerah.⁶⁸

NU Kota Semarang merupakan *Jam'iyah Diniyah Islamiyah* (Organisasi Agama Islam) yang beraqidah dan berazaskan Islam yang menganut paham *Ahlusunnah wal Jama'ah*. Dalam memutuskan suatu hukum, NU Kota Semarang senantiasa menganut salah satu dari madzhab empat yaitu: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Hal demikian tiada lain dikarenakan, dalam paham madzhab NU secara nasional adalah mengikuti salah satu imam sebagaimana disebutkan diatas.⁶⁹

Sesuai pandangan tentang ketata negaran, NU Kota Semarang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu berdasar kepada Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Pewakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dalam dinamika yang ada di masyarakat, seiring berjalannya waktu NU mengalami perkembangan yang sangat cepat. NU mulai menyusun strategi untuk mengembangkan sayap kepengurusan dengan tujuan agar

⁶⁸ Wawancara dengan Drs. Kabul Supriyadi, SH, M.Hum selaku ketua Tanfidziyah, pada tanggal 12 Mei 2012

⁶⁹ Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam AD /ART Nahdlatul Ulama 2006-2011: Bab II tentang Aqidah/Asas

keberadaan NU mampu menjangkau komunitas muslim yang berada di tiap-tiap daerah. Pelaksanaan Kongres I Nahdlatul Ulama di Surabaya memberikan kontribusi mengenai pembentukan badan-badan otonom daerah di seluruh Indonesia. Hal inilah yang mendorong lahirnya Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) di seluruh Indonesia termasuk didalamnya yaitu NU kota Semarang.

NU Kota Semarang sebagai organisasi cabang yang berada di Semarang merupakan lembaga otonom yang berada di daerah tingkat II/Kabupaten atau Kota. Dalam tataran manajerial, NU kota Semarang yaitu membawahi beberapa lembaga yang berfungsi sebagai sentral kegiatan NU di tingkat Kota. Adapun tugasnya yaitu mengatur dan memmanage roda organisasi di tingkat cabang, agar dinamika organisasi dapat berjalan dengan teratur dan terarah sesuai dengan kebutuhan dan masalah keagamaan ataupun sosial yang berada di Kota Semarang.⁷⁰

Berdirinya NU Kota Semarang dapat dikatakan hampir bersamaan waktunya dengan berdirinya Nahdlatul Ulama di surabaya yaitu pada tahun 1926 M oleh KH Hasyim Asy'ari. Hal tersebut dimungkinkan karena salah satu pelopor pendirinya yaitu KH. Ridwan adalah berasal dari Semarang. Sebelum NU Kota Semarang di deklarasikan warga Semarang pada umumnya yaitu sudah terbiasa melakukan ritual atau aktifitas *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang digawangi oleh para Kyai yang ada di Kota Semarang.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Kabul Supriyadi SH. M.Hum, (Ketua Tanfidziyah) , pada tanggal 05 Mei 2012

⁷¹ Wawancara dengan Ibu I'annah sesepuh Fatayat Kota Semarang pada tanggal 06 Mei 2012.

Berdirinya NU Kota Semarang yaitu dipelopori oleh KH. Abdullah, KH. Ridwan, dan KH. Showam, pada tanggal 24 April 1926. Selain sebagai pioner dan pendiri organisasi, keberadaan mereka bertiga juga sebagai orang yang pertama kali menjabat sebagai pengurus NU Kota Semarang. Mereka resmi menjadi pengurus NU Kota Semarang yaitu setelah dilantik oleh salah satu pendiri NU pertama kali yaitu Al-Maghfurlah K.H. Wahab Hasbullah. Mereka dilantik di alun-alun Kota Semarang yang waktu dahulu yaitu berada didepan masjid agung Semarang. Sejak NU dilantik secara resmi, maka keberadaan Nahdlatul Ulama di tengah-tengah masyarakat khususnya Kota Semarang semakin kuat dan mampu berperan dalam segala aktifitas keagamaan masyarakat secara lebih luas meskipun dalam praktiknya roda organisasi masih berjalan secara konvensional.⁷²

Pada awal periodisasi NU Kota Semarang sampai menjelang kemerdekaan bisa dikatakan NU Kota Semarang sebagai organisasi kemasyarakatan belum bisa menjalankan fungsi manajerialnya dengan baik sekalipun susunan kepengurusan dan bagian-bagiannya sudah lengkap seperti sekarang. Hal tersebut dikarenakan secara administrasi NU Kota Semarang belum mempunyai gedung sendiri sebagai tempat kesekretariatan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan biasanya dari masjid satu ke masjid yang lain. diantara masjid yang digunakan yaitu masjid Nahdlatul Ulama Jomblang Kecamatan Candisari Semarang. Sampai dengan tahun 50-an kegiatan NU Kota

⁷² Wawancara dengan KH. Siroj Khudlori: Mustasyar NU periode 2006-2011 tanggal 30 April 2012. Menurut beliau, structural kepengurusan NU waktu itu adalah masih ala kadarnya, belum terbentuk ranting-ranting.

Semarang yaitu masih menginduk di rumah pengurus-pengurus yang menjadi pimpinan waktu itu. Diantara tempat yang sering dijadikan sebagai kesekretariatan NU yaitu rumahnya KH. Irhas (Ketua Syuriah Tahun 50-an).⁷³

NU Kota Semarang pertama kali mempunyai kantor tetap yaitu di Jl. Sudirman (sekarang menjadi kantor Bank NU) sekitar tahun 1970-an setelah ada salah satu warga Nahdliyyin yang mewakafkan tanahnya.⁷⁴ Pada awal tahun 1992 sampai dengan sekarang, kantor NU Kota Semarang yaitu berpindah lagi, yaitu berada di Jl. Puspogiwang Semarang.⁷⁵

3.2. Struktur Kepengurusan NU Kota Semarang Periode 2006-2011

Secara yuridis NU Kota Semarang sebagai cabang dari struktural NU, setiap satu periode sekali selalu mengadakan apa yang dinamakan dengan Konferensi Cabang (Konfercab) yaitu setiap lima tahun sekali. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi kaderisasi kepengurusan dalam tubuh organisasi. Diantara hasil dari konfercab sebagaimana dimaksud adalah membentuk kepengurusan baru di jajaran pengurus cabang. Adapun kepengurusan NU Kota Semarang periode 2006-2011 sesuai dengan data yang diperoleh peneliti

⁷³ Wawancara dengan Bapak Adzim Wasiq (Katib Syuriah Tahun 1991-1996), pada Tanggal 26 Mei 2012

⁷⁴ Wawancara dengan KH. Shodiq Hamzah (Ro'is Syuriah Tahun 2011-2016), pada Tanggal 26 Mei 2012

⁷⁵ Keberadaan kantor NU yang selalu berpindah-pindah pada awal kepengurusan, ternyata membuat arsip-arsip dan dokumentasi NU Kota Semarang tidak dapat terkumpul dengan baik. Hal tersebut sebagaimana kepengurusan yang berhasil di dokumentasikan oleh NU Kota Semarang yaitu mulai periodisasi tahun 1975-an (Dok. NU Kota Semarang).

sesuai Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (SK PBNU) Nomor 176/A.II.04.d/12/2006 adalah sebagaimana berikut:⁷⁶

MUSTASYAR

KH. Siroj Khudlori

Drs. KH. Mustagfir Asror
KH. Habib Umar Muthahar, SH
KH. Syaikhun
KH. Mahfudz Usman
KH. Yusuf Masykuri, Lc

SYURIYAH

Rais

Wakil Rais
Wakil Rais
Wakil Rais
Wakil Rais

Katib

Wakil Katib
Wakil Katib
Wakil Katib

Drs. KH. Khadlor Ihsan

Drs. HM. Hamdani Yusuf
Drs. Moh. Bisri
Drs. KH. Mahsuni
Habib Ja'far Al-Musawa
KH. A. Rohibin Hamdan
K. Rohani Amin Hidayat
Drs. H. Solihul Huda, MM
KH. Fathullah Ahmadi, BA

A'wan

KH. Saliyun Muh. Amir
Drs. KH. Baidlowi Shomad
KH. Mahrus Abdullatif
KH. Muhaimin Mansyur
Drs. KH. Syamhudi, Mpd

Drs. Makruf
K. Kamija DP
Drs. H. Muhtarom
KH. Subhi Abadi

TANFIDZIYAH⁷⁷

Ketua

Wakil Ketua
Wakil Ketua
Wakil Ketua
Wakil Ketua

H.M. Kabul Supriyadi, SH, M.Hum

Drs. H. Anasom, M.Hum
Ir. Khammad Maksum Al-Hafidz
Drs. H. syafi'i
Ahmad Abdul Rosyid, SH

⁷⁶ Konfercab sebagaimana dimaksud dilaksanakan pada tanggal 22 juli 2006 dengan pimpinan sidang yaitu H.M. Kabul Supriyadi, SH, M.Hum dan sekretarisnya Drs. H.M. Muhtarom, yang kemudian diajukan untuk mendapatkan legitimasi kepada Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tanggal 20 oktober 2006 dan ditandatangani oleh *Rais 'Aam* (Prof. Dr. Sahal Mahfudz), *Katib 'Aam* (Prof. Dr. Nasarudin Umar, MA), Ketua Umum (KH. Hasyim Muzadi), dan Sekjen (Dr. Endang Turmudzi). (data diperoleh dari arsip NU Kota Semarang tahun pada tanggal 02 Mei 2012).

⁷⁷ Mustasyar dalam structural NU adalah penasehat, Syuriyah adalah pimpinan tertinggi, A'wan adalah pembantu tugas Syuriyah, sedangkan Tanfidziyah adalah dewan pelaksana atau eksekutor harian, (Baca: AD/ART NU Hasil Keputusan Muktamar ke-12 di Makassar, 2010, halaman.11)

Sekretaris

Wakil Sekretaris
Wakil Sekretaris
Wakil Sekretaris
Wakil Sekretaris

Drs. Abdul Khaliq, M.Pd

Drs. H. Fathurrahman
Drs. Subchan, M.Pd
Budi Ahmad Suhadi, S.Pd.I
Ahmad Junaidi. S.Kom

Bendahara

Wakil Bendahara
Wakil Bendahara

Mulyo Putro, SH, MA

H. Suparjo
Drs. H. Farhani, SH, MM

3.3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran NU Kota Semarang Periode 2006-2011

a. Visi

Wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, dan demokratis atas dasar Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Missi

- 1) Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniyah, dengan mengupayakan system perundang-undangan dengan memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan public yang menjamin terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Mewujudkan tatanan masyarakat yang berkeadilan dengan melakukan upaya pemberdayaan dan advokasi.
- 3) Mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis dan berahlakul karimah.

c. Tujuan

Berdasarkan pada visi dan missi NU Kota Semarang sebagaimana tersebut diatas, maka NU sebagai *Jam'iyah Diniyah Ijtima'iyah*

(organisasi yang berhaluan agama) kemudian merumuskan program dengan tujuan-tujuan yaitu:

- 1) Terwujudnya kesejahteraan kehidupan bermasyarakat.
- 2) Terwujudnya penegakan keadilan.
- 3) Terwujudnya sistem demokrasi yang berahlakul karimah.

d. Sasaran

Dalam menerapkan visi dan missinya, NU Kota Semarang membagi sasaran menjadi dua bagian, yaitu dari segi internal organisasi dan eksternal organisasi.

- 1) Dari segi internal organisasi dapat diklasifikasikan menjadi:
 - Warga NU
 - Pengurus NU diberbagai tingkatan
 - Pimpinan Cabang Badan Otonom NU
 - Pimpinan Cabang Lajnah/Lembaga NU
 - Kelompok jama'ah yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah
 - Pondok Pesantren, Masjid dan Musholla NU
 - Madrasah-madrasah atau sekolah NU
 - Yayasan dan lembaga sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan yang berafiliasi ke NU
- 2) Sedangkan dari segi eksternal yang menjadi sasarannya adalah semua pihak-pihak lain yang menjadi *stake holder* NU Kota Semarang.⁷⁸

⁷⁸ Dok. NU Kota Semarang 2006-2012

3.4. Program Kerja NU Kota Semarang Periode 2006-2011

Sesuai dengan hasil konferensi cabang tanggal 22-23 juli 2006, yang diantaranya yaitu mengesahkan pokok-pokok program kerja NU Kota Semarang periode 2006-2011, maka dalam musyawarah kerjanya yang diselenggarakan pada tanggal 5-6 mei 2007 bertempat di *Islamic Centre*, NU Kota Semarang menghasilkan program kerja yang meliputi lima bidang yaitu:

- a. Bidang dakwah dan pengembangan keagamaan
- b. Bidang pendidikan dan pengkaderan
- c. Bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat
- d. Bidang penyuluhan dan bantuan hukum
- e. Bidang sosial dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Adapun kelima program kerja tersebut dapat dijabarkan dalam daftar tabulasi sebagai berikut:

- a. Bidang dakwah dan pengembangan keagamaan

Tabel No.01 (Bidang Dakwah dan Pengembangan Keagamaan)

No	Bidang Program
1	Bidang Dakwah
	a. Program Pokok
	– Peningkatan pemahaman <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah</i> (ASWAJA) kepada masyarakat <i>Nahdliyyin</i> .
	– Kajian ASWAJA dari ideology dan methodology
	– Peningkatan kualitas keagamaan dan ke-ASWAJA-an masyarakat.
	– Menyediakan media elektronika sebagai sarana publikasi dan dakwah
	b. Bentuk Kegiatan
	– Diklat Pelatih ASWAJA para pengurus
	– Diklat Kader ASWAJA para pengurus
	– <i>Lailatul Ijtima'</i> (malam pertemuan) : Kajian ASWAJA secara rutin

	<p>setiap satu bulan sekali, di tingkat PC, MWC dan PR NU</p> <ul style="list-style-type: none"> – Publikasi hasil kajian ASWAJA dalam bentuk bulletin – Kerjasama dengan stasiun radio dan televisi local <p style="text-align: center;">c. Pelaksana</p> <ul style="list-style-type: none"> – PC LBM NU, PC LTMI, PC LD NU, P.MWC & PR NU <p style="text-align: center;">d. Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Meperkuat ideology ASWAJA pada masyarakat Nahdliyyin agar masyarakat Nahdliyyin tidak mudah terpengaruh ideologi non ASWAJA – Mensyiarkan dakwah NU kepada masyarakat
2	Bidang Pengembangan Keagamaan
	<p style="text-align: center;">a. Program Pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> – <i>Bahtsul Masa'il Diniyah bi khushush al as'ilah: Iqtishadiyah; Ijtima'iyah; Tarbiyah; Tamaddun; wa Siyasa</i>.⁷⁹ – Peningkatan kualitas keagamaan & ke-ASWAJA-an masyarakat <p style="text-align: center;">b. Bentuk Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Bahstul Masa'il secara rutin dan intensif – Publikasi hasil bahtsul masa'il ke jajaran Banom, Lembaga MWC, dan Ranting – Survey inventarisasi Masjid–Masjid NU – Memakmurkan dan memberdayakan Masjid – Masjid Warga NU – Pelatihan ke-ta'mir-an Masjid <p style="text-align: center;">c. Pelaksana</p> <ul style="list-style-type: none"> – PC LBM NU, PC LTMI, PC LD NU, P.MWC & PR NU <p style="text-align: center;">d. Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Untuk mendapatkan dasar dan kepastian hukum syari'ah dalam perjuangan NU mengenai <i>Iqtishadiyah; Ijtima'iyah; Tarbiyah; Tamaddun; dan Siyasa</i> – Membentengi masyarakat Nahdliyyin dari pengaruh paham Islam Non ASWAJA
3	Bidang Bimbingan Haji
	<p style="text-align: center;">a. Program pokok</p> <ul style="list-style-type: none"> – Pengembangan dan peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji dan umroh serta memelihara ke-mabrur-an haji para Jama'ah <p style="text-align: center;">b. Bentuk Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melakukan pelatihan Manasik Haji – Melakukan Bimbingan Ibadah Haji sampai ke Tanah Suci – Pengajian rutin Jama'ah Haji

⁷⁹ *Bahtsul Masa'il* sebagaimana diungkapkan oleh KH. Syamhudi (Ketua Ma'arif Kota Semarang) yaitu serangkaian acara pembahasan dan penela'ahan kitab-kitab dalam rangka menyikapi problematika terbaru yang ada dimasyarakat guna dicarikan solusi hukumnya. (Wawancara tanggal 30 April 2012).

	<ul style="list-style-type: none"> – Sosialisasi KBIH NU – Peningkatan Porfessioanlisme manajemen KBIH NU
	c. Pelaksana
	<ul style="list-style-type: none"> – PC L-KBIH NU , PC JHNU dan dibantu oleh PC LD NU PC Banom NU P.MWC & PR NU
	d. Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> – Mengantarkan Jama'ah menuju Haji Mabror

b. Bidang Pendidikan dan Pengkaderan

Tabel No.02 (Bidang Pendidikan dan Pengkaderan)

No	Bidang Program
1	Bidang Pendidikan
	a. Program Pokok
	c.Peningkatan kualitas pendidikan melalui sekolah/madrasah NU menjadi sekolah/ madrasah unggulan
	b. Bentuk Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> – Identifikasi sekolah atau madrasah yang tergabung di LPM NU dalam status kepemilikannya dengan NU – Mengembangkan sekolah atau madrasah menjadi sekolah atau madrasah unggulan –Diklat dan Peningkatan Kuwalitas Guru NU –Kerjasama dengan pihak luar terkait dengan pembiayaan pendidikan
	b. Pelaksana
	– PC LPM NU dibantu P.MWC & PR NU
	c. Tujuan
	– Meningkatkan kualitas kader NU di masa mendatang
2	Bidang Kaderisasi
	a. Program Pokok
	<ul style="list-style-type: none"> – Diklat Kader NU dan Banom NU – Kaderisasi dan Pendirian Ranting NU/Banom NU di setiap Kelurahan – Diklat dan Pendirian Komisariat IPNU – IPPNU di Sekolah/ Madrasah NU
	b. Bentuk Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> –Pelatihan Kader NU dan Banom NU secara intensif –Diklat dan Pendirian Komisariat IPNU – IPPNU di Sekolah/Madrasah NU, Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi
	c. Pelaksana
	–PC NU PC Banom, PC Lakpesdam NU dan dibantu oleh PC IPNU-IPPNU, RMI PC LPM dan KaSek/KaMad
	d. Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> –Untuk membangun soliditas, loyalitas dan militansi organisasi secara individual –Untuk meningkatkan kualitas, loyalitas dan militansi kader NU di berbagai tingkatan

3	Bidang Konsolidasi Organisasi
	a. Program Pokok
	<ul style="list-style-type: none"> –Konsolidasi dan Penataan Organisasi NU dan Banom NU di semua jajaran –Penataan dan pensertifikatan asset NU, asset Banom dan asset Lembaga NU atas nama NU sebagai Induk Organisasi
	b. Bentuk Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> –Penyamaan Persepsi tentang UU No. 16 & 28/2002 dan SK PB NU No. 277/2002 –Penelitian asset, status tanah wakaf dan Pensertifikatan tanah wakaf NU menjadi hak milik NU sesuai SK PB NU No. 277/ 2002
	c. Pelaksana
	–PC LWP NU dan dibantu oleh PC LPBH NU, PC Lakpesdam NU, PC LPM NU & PC LTMI
	d. Tujuan
	<ul style="list-style-type: none"> –Untuk membangun soliditas, loyalitas dan militansi organisasi secara structural –Untuk mengetahui data konkrit asset kekayaan NU dan dikelola sesuai amanat

c. Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tabel No.03 (Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)

No	Bidang Program
1	Bidang Koperasi dan UKM
	a. Program Pokok
	<ul style="list-style-type: none"> –Pengembangan Perkonomian warga NU melalui Koperasi, BMT/BPR NU – Membangun jaringan tata niaga bahan pangan pokok
	b. Bentuk Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> – Mengembangkan koperasi NU – Mendirikan BMT/BPR NU – Membangun sistem perdagangan warga NU – Membangun jaringan tata niaga bahan pokok dalam memenuhi kebutuhan hajat hidup masyarakat banyak – Menyediakan perlengkapan Haji – Kerjasama dengan pihak lain untuk membangun Pasar Tradisional
	c. Pelaksana
	– PC LP NU dan dibantu oleh P.MWC & PR NU
	d. Tujuan
	– Membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat
2	Bidang Advokasi
	a. Program Pokok
	– Advokasi terhadap kaum buruh, petani, nelayan dan kaum <i>dhu'afa'</i>
	b. Bentuk Kegiatan
	– Mendampingi perjuangan hak pangan, sandang & papan bagi

	masyarakat
	c. Pelaksana
	– PC LPBH NU dan dibantu oleh P.MWC & PR NU
	d. Tujuan
	– Membantu memberikan jaminan kesamaan hak asasi masyarakat untuk mendapatkan pemerataan sandang, pangan dan papan
3	Bidang Ketenagakerjaan
	a. Program Pokok
	– Pelatihan <i>life skill</i> untuk warga NU
	b. Bentuk Kegiatan
	– Pelatihan Ketrampilan bekerjasama dengan dinas terkait
	c. Pelaksana
	– PC LP NU, PC LPTK NU, PC Banom NU, P.MWC dan PR NU
	d. Tujuan
	– Menyiapkan tenaga terampil

d. Bidang Penyuluhan dan Bantuan Hukum

Tabel No.04 (Bidang Penyuluhan dan Bantuan Hukum)

No	Bidang Program
1	Bidang Penataan Aset NU
	a. Program Pokok
	– Penataan dan pensertifikatan aset NU, aset Banom dan aset Lembaga NU atas nama NU sebagai Induk Organisasi Mengembalikan aset kekayaan NU yang sekarang “dimiliki dan/dikuasai” oleh orang – orang NU
	b. Bentuk Kegiatan
	– Dialog rutin Penyamaan Persepsi tentang UU No. 16 & 28/2002 dan SK PB NU No. 277/2002
	– Penelitian aset, status tanah wakaf dan Pensertifikatan tanah wakaf NU menjadi hak milik NU sesuai SK PB NU No. 277/ 2002
	c. Pelaksana
	– PC LWP NU dan PC LPBH NU, PC Lakpesdam NU, PC LPM NU & PC LTMI
	d. Tujuan
	– Untuk mengetahui data konkrit aset kekayaan NU dan dikelola sesuai amanat
2	Bidang Advokasi Masyarakat
	a. Program Pokok
	– Advokasi terhadap kaum buruh, petani, nelayan dan kaum <i>dhu'afa'</i>
	b. Bentuk Kegiatan
	– Mendampingi perjuangan hak pangan, sandang dan papan bagi masyarakat
	c. Pelaksana
	– PC LPBH NU dan P.MWC & PR NU
	d. Tujuan

	– Membantu memberikan jaminan kesamaan hak asasi masyarakat untuk mendapatkan pemerataan sandang, pangan dan papan
3	Bidang Pengabdian kepada Masyarakat
	a. Program Pokok
	– Penyuluhan Hukum
	b. Bentuk Kegiatan
	– Penyuluhan Hukum Agama: Syari'ah, Waris Islam, Perkawinan, Perbankan Syari'ah, Asuransi/ <i>Takafful</i>
	– Penyuluhan Hukum Positif: KUHP, HAM, Ketenagakerjaan, Jamsostek, Wakaf, Yayasan, KDRT dll
	– Pelatihan ketrampilan di bidang Hukum
	c. Pelaksana
	– PC LPBH NU dan PC Banom PC Lembaga P.MWC & PR NU
	d. Tujuan
	– Membantu masyarakat untuk memahami dan memiliki kesadaran hukum di bidang: Hukum Agama, Hukum Positif, Ketenagakerjaan, HAM, Perbankan Syari'ah, Wakaf, dan Yayasan
4	Bidang Bantuan Hukum
	a. Program Pokok
	– Pelayanan Konsultasi dan bantuan Hukum
	b. Bentuk Kegiatan
	– Membuka Layanan Konsultasi dan Bantuan Hukum di Kantor LPBH NU Kota Semarang
	– Membuka pos-pos Pelayanan Konsultasi dan bantuan Hukum di MWC – MWC
	c. Pelaksana
	– PC LPBH NU dan PC Banom PC Lembaga P.MWC & PR NU
	d. Tujuan
	– Membantu masyarakat untuk mendapatkan layanan Hukum
	– Membantu masyarakat untuk mendapatkan perlindungan Hukum

e. Bidang Sosial dan Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat

Tabel No.05 (Bidang Sosial dan Pelayanan Kepada Masyarakat)

No	Bidang Program
1	Bidang Sosial
	a. Program Pokok
	– Kepedulian terhadap anak yatim piyatu dan kaum <i>dhu'afa'</i>
	b. Bentuk Kegiatan
	– Pembinaan dan santunan kepada panti yatim piyatu
	– Santunan terhadap kaum fakir miskin
	– Santunan Pembinaan pendidikan
	c. Pelaksana
	– PC NU, PC Muslimat NU dan P.MWC & PR NU
	d. Tujuan
	– Mengamalkan nilai ajara Islam dalam bidang kasih sayang terhadap

	sesama
2	Bidang Kesehatan
	a. Program Pokok
	– Pelayanan Kesehatan masyarakat NU
	b. Bentuk Kegiatan
	– Menghidupkan kembali/mendirikan Balai Kesehatan NU
	– Mengadakan kegiatan Pengobatan gratis
	– Penyuluhan terhadap penyakit yang meresahkan masyarakat
	– Diklat, pelayanan kesehatan dan kerjasama lintas program baik medis/non medis
	c. Pelaksana
	– PC LPK NU dan P.MWC, PR NU, LSM dan Pemerintah
	d. Tujuan
	– Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat NU

Dari program-program yang telah dicanangkan oleh NU Kota Semarang sebagaimana di atas, setidaknya penulis dapat mengidentifikasi program yang dianggap relevan dan dapat dijadikan sebagai penunjang terlaksananya strategi deradikalisasi agama. Adapun program-program tersebut adalah:

1). Dalam bidang dakwah

Dalam hal ini NU Kota Semarang yaitu menetapkan suatu program peningkatan pemahaman *Aswaja* kepada masyarakat. Selain peningkatan pemahaman, NU juga melakukan kajian *Aswaja* baik dari segi ideologi dan metodologi, agar kualitas pemahaman masyarakat terhadap *aswaja* dapat berkembang.

Diantara bentuk kegiatan yang dilakukan adalah seperti:

- Diklat pelatihan *Aswaja*
- Publikasi hasil tersebut kepada masyarakat
- Bekerjasama dengan stasiun radio dan televisi lokal

2). Dalam bidang pengembangan keagamaan

Penulis memandang bahwa *Bahtsul Masa'il* yang dilakukan secara rutin oleh NU Kota Semarang dengan mengangkat tema yang aktual merupakan bentuk kegiatan yang dirasa sangat relevan. Dengan kegiatan *Bahtsul Masa'il* sebagaimana dimaksud, maka persoalan seperti radikalisasi agama yang ada di Kota Semarang dapat disikapi dan kemudian diambil suatu tindakan.

3). Dalam bidang kaderisasi

Dalam bidang kaderisasi, pendirian Ranting NU disetiap Kelurahan dan pendirian Komisariat IPNU-IPPNU di sekolah-sekolah merupakan program yang dipandang penulis sangat efektif. Hal tersebut mengingat, adanya ranting NU disetiap Kelurahan dan adanya Komisariat IPNU-IPPNU disetiap sekolah dapat dijadikan sarana penyebaran *Aswaja* di tengah-tengah masyarakat.

4). Dalam bidang advokasi

Radikalisasi agama yang ada di masyarakat ternyata juga disebabkan oleh faktor sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, maka program advokasi terhadap kaum buruh dan petani merupakan langkah strategis dalam membendung radikalisasi yang ada. Dalam program ini, program yang dicanangkan NU Kota Semarang yaitu seperti mendampingi perjuangan hak pangan, sandang dan papan bagi masyarakat

5). Dalam bidang sosial

Dalam bidang sosial, NU Kota Semarang yaitu senantiasa meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim piatu dan kaum *dluafa'* melalui berbagai panti asuhan (*Darul Khadlonah*). Pembinaan dan santunan terhadap kaum fakir dan miskin dimaksudkan agar kehidupan mereka dapat ditingkatkan, sehingga radikalisisasi yang bisa berasal dari faktor ekonomi dan kesenjangan sosial dapat diatasi.